



Pengaruh Peran Komite Sekolah dan Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Praya Barat

*Salma Firdaus, Dadi Setiadi, Fahruddin, Muhammad Makki, Mohamad Mustari

¹Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Mataram, Jl. Pendidikan No. 37, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Correspondence e-mail: salmafirdaus14@gmail.com

Diterima: Mei Tahun; 2025 Revisi: Mei Tahun; 2025 Diterbitkan: Juni 2025

Abstrak

Peran komite sekolah dan manajemen sekolah merupakan dua elemen strategis dalam sistem pendidikan dasar yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan tata kelola, partisipasi masyarakat, serta pengambilan keputusan yang berbasis kebutuhan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh peran komite sekolah dan manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Praya Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) peran komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dengan kontribusi sebesar 35,1% ($R^2 = 0,351$) dan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa semakin aktif peran komite sekolah, semakin baik mutu pendidikan di sekolah dasar Kecamatan Praya Barat, (2) manajemen sekolah memberikan pengaruh signifikan sebesar 37,1% ($R^2 = 0,371$) terhadap mutu pendidikan, dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti pengelolaan sekolah yang efektif mampu meningkatkan mutu pendidikan secara nyata, (3) peran komite sekolah dan manajemen sekolah secara bersama-sama berpengaruh sebesar 44,3% ($R^2 = 0,443$) terhadap mutu pendidikan, dan keduanya terbukti signifikan berdasarkan uji t (sig. 0,000), menunjukkan bahwa kolaborasi keduanya sangat penting untuk peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah, Mutu Pendidikan, Peran Komite Sekolah

The Influence of the Role of the School Committee and School Management on the Quality of Elementary School Education in West Praya District

Abstract

The role of the school committee and school management are two strategic elements in the basic education system that contribute to improving the quality of education through strengthening governance, community participation, and decision-making based on school needs. The purpose of this study was to determine the influence of the role of the school committee and school management on the quality of elementary school education in Praya Barat District. This study uses a quantitative approach with an associative method. The results of the study showed that (1) the role of the school committee has a significant influence on the quality of education with a contribution of 35.1% ($R^2 = 0.351$) and a significance value of 0.000, indicating that the more active the role of the school committee, the better the quality of education in elementary schools in West Praya District, (2) school management has a significant influence of 37.1% ($R^2 = 0.371$) on the quality of education, with a significance value of 0.000, which means that effective school management is able to significantly improve the quality of education, (3) the role of the school committee and school management together have an influence of 44.3% ($R^2 = 0.443$) on the quality of education, and both are proven to be significant based on the t-test (sig. 0.000), indicating that collaboration between the two is very important for improving the quality of elementary school education.

Keywords: School management, quality of education, role of school committee

How to Cite: Firdaus, S., Setiadi, D., Fahruddin, F., Makki, M., & Mustari, M. (2025). Pengaruh Peran Komite Sekolah dan Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Praya Barat. *Reflection Journal*, 5(1), 243–253. <https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2827>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.vxix.xxx>

Copyright© 2025, Firdaus et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan dasar, mutu pendidikan menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan pembentukan fondasi pengetahuan dan karakter peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar memerlukan sinergi berbagai pemangku kepentingan, terutama komite sekolah dan manajemen

sekolah yang berperan sebagai motor penggerak dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien (Suryosubroto, 2016).

Komite sekolah sebagai representasi masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui fungsi pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator. Menurut Hasbullah (2018), komite sekolah berperan sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan konsep pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah. Namun, pelaksanaan peran komite sekolah belum optimal di banyak daerah, termasuk di Kabupaten Lombok Tengah.

Secara historis, konsep komite sekolah di Indonesia merupakan evolusi dari Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) yang telah ada sejak era 1970-an. Transformasi BP3 menjadi komite sekolah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, yang kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Kebijakan ini merupakan manifestasi dari semangat desentralisasi pendidikan yang memberikan ruang partisipasi lebih luas bagi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan (Dwiningrum, 2019).

Meskipun secara regulasi peran komite sekolah telah diatur dengan jelas, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmadinata (2021) di beberapa sekolah dasar di Pulau Lombok menunjukkan bahwa komite sekolah masih cenderung diposisikan sebagai lembaga formalitas yang kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan strategis sekolah. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya pemahaman anggota komite sekolah terhadap peran dan fungsinya, serta minimnya kapasitas dalam memberikan kontribusi substantif bagi peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana dinyatakan oleh Sukmadinata (2021), "keterbatasan kemampuan dan keterampilan anggota komite sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menjadi hambatan signifikan dalam mengoptimalkan peran mereka sebagai mitra strategis sekolah."

Di sisi lain, manajemen sekolah yang efektif menjadi komponen penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Manajemen sekolah yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang sistematis terhadap sumber daya pendidikan. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa "manajemen sekolah yang efektif berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui optimalisasi proses pembelajaran dan penciptaan iklim sekolah yang kondusif." Manajemen sekolah yang baik akan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.

Paradigma manajemen sekolah telah mengalami pergeseran dari pendekatan sentralistik menuju desentralistik melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Konsep MBS memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan menyusun program sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Menurut Usman (2019), "implementasi MBS berpotensi meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan jika dijalankan dengan konsisten dan mendapat dukungan dari seluruh pemangku kepentingan." Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, kualifikasi pendidik, dan keterbatasan sumber daya pendidikan.

Kabupaten Lombok Tengah sebagai salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Menurut data pada Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah (2023), capaian mutu pendidikan di beberapa sekolah dasar masih belum merata, dengan kesenjangan yang cukup signifikan antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan peran komite sekolah dan manajemen sekolah untuk mendorong pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di seluruh wilayah.

Berdasarkan laporan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Lombok Tengah tahun 2022, dimensi pendidikan masih menjadi salah satu aspek yang relatif tertinggal dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi NTB. Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Lombok Tengah baru

mencapai 7,2 tahun, masih di bawah rata-rata nasional yang mencapai 8,5 tahun. Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat sekolah dasar mencapai 97,8%, namun angka putus sekolah masih mencapai 1,2% (BPS Kabupaten Lombok Tengah, 2023). Data tersebut mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam sistem pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah yang memerlukan intervensi komprehensif, termasuk melalui penguatan peran komite sekolah dan perbaikan manajemen sekolah.

Realitas pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah tidak dapat dilepaskan dari konteks sosio-ekonomi masyarakatnya. Sebagai daerah dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian dan pariwisata, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan berkualitas masih perlu ditingkatkan. Penelitian Rahmawati (2020) mengungkapkan bahwa "tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah masih didominasi oleh kontribusi finansial, sementara keterlibatan dalam pengambilan kebijakan dan pengawasan mutu pendidikan masih minimal." Karakteristik unik masyarakat Sasak dan kondisi geografis Lombok memerlukan pendekatan yang berbeda dengan wilayah lain di Indonesia.

Selain itu, aspek manajemen sekolah di Kabupaten Lombok Tengah juga masih menghadapi berbagai kendala. Studi yang dilakukan oleh Wijaya (2022) di 30 sekolah dasar di Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah belum berjalan optimal. Beberapa faktor penghambat yang teridentifikasi antara lain: (1) keterbatasan kompetensi manajerial kepala sekolah; (2) minimnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya; (3) lemahnya sistem monitoring dan evaluasi; serta (4) kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dengan komite sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Wijaya (2022) menyimpulkan bahwa "reformasi manajemen sekolah merupakan prasyarat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah, terutama dalam konteks pencapaian Standar Nasional Pendidikan."

Mutu pendidikan sendiri merupakan konsep multidimensional yang mencakup berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya terkait dengan capaian akademik, tetapi juga mencakup aspek pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan global (Sallis, 2015). Pada sekolah dasar, mutu pendidikan menjadi semakin krusial mengingat perannya sebagai fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Tjiptono dan Diana (2016), "kualitas pendidikan dasar yang baik akan berdampak jangka panjang terhadap keseluruhan sistem pendidikan dan daya saing sumber daya manusia suatu bangsa."

Penelitian Sari (2021) mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif komite sekolah dalam pengambilan kebijakan pendidikan berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di Indonesia. Sejalan dengan itu, studi yang dilakukan oleh Pratama (2020) menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah yang efektif berkorelasi dengan peningkatan capaian akademik dan non-akademik peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Studi komparatif yang dilakukan oleh Gunawan (2019) terhadap sekolah dasar berprestasi di beberapa kabupaten di Pulau Lombok menunjukkan pola yang konsisten, di mana sekolah dengan kinerja komite sekolah yang aktif dan manajemen sekolah yang efektif cenderung memiliki capaian mutu pendidikan yang lebih baik. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya hubungan kausalitas antara peran komite sekolah, efektivitas manajemen sekolah, dan mutu pendidikan. Gunawan (2019) menegaskan bahwa "sinergi antara komite sekolah dan manajemen sekolah menjadi katalisator penting dalam akselerasi peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar."

Dalam kebijakan nasional, peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mencanangkan berbagai program untuk memperkuat tata kelola pendidikan, termasuk melalui revitalisasi peran komite sekolah dan penguatan kapasitas manajemen sekolah. Namun, implementasi kebijakan tersebut di tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Lombok Tengah, masih memerlukan kajian komprehensif untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran komite sekolah dan manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi peningkatan mutu pendidikan dasar yang komprehensif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model sinergi antara komite sekolah dan manajemen sekolah dalam konteks peningkatan mutu pendidikan dasar di Kabupaten Lombok Tengah.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh peran komite sekolah dan manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Praya Barat. Metode asosiatif dipilih karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan langsung pada variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Praya Barat pada Maret 2025 hingga Mei 2025. Populasi penelitian ini adalah 379 guru sekolah dasar di Kecamatan Praya Barat. Sampel penelitian sebanyak 195 guru dipilih menggunakan Teknik *simple random sampling*, yang dapat digunakan karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. teknik ini dianggap adil dan dapat mewakili populasi secara menyeluruh tanpa adanya bias (Creswell, 2012). Sampel ini diharapkan dapat memberikan representasi yang valid mengenai pengaruh peran komite sekolah dan manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner berbasis skala Likert lima tingkat yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama. Skala Likert digunakan karena efektif dalam mengukur sikap, opini, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena (Hair et al., 2022). Peran komite sekolah mencakup empat fungsi utama, yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator. Sementara itu, variabel manajemen sekolah diukur berdasarkan empat dimensi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Alur pelaksanaan penelitian dimulai dengan validasi instrumen untuk memastikan kualitas pengukuran. Validitas isi diuji menggunakan *Content Validity Index* (CVI), yang menilai sejauh mana setiap item dalam instrumen mencerminkan konstruk yang diukur (Polit & Beck, 2022). Setelah validasi isi dilakukan, instrumen diuji melalui validasi konstruk menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* untuk mengukur sejauh mana setiap item berkorelasi dengan total skor variabel yang diukur (Kline, 2021). Instrumen yang telah divalidasi kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70, maka instrumen dianggap reliabel karena dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya (Taber, 2022). Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah terpilih.

Data dianalisis menggunakan teknik statistik yang diawali dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan analisis. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji apakah data berdistribusi normal (Field, 2021). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih dari 10 (Gujarati & Porter, 2020). Selain itu, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk memastikan bahwa varians residual dalam model regresi tidak bervariasi secara sistematis, sehingga model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang akurat (Williams et al., 2021).

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh peran komite sekolah dan manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen (Kline, 2021). Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat SPSS 25 untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai R^2 sebesar 0,443 menunjukkan bahwa sekitar 44,3% variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu X₁ dan X₂. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, hasil uji signifikansi model menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi secara keseluruhan dapat dianggap signifikan. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan kedua variabel independen.

Selanjutnya uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Nilai F sebesar 76,204 dengan Sig. = 0,000 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bukan kebetulan dan variabel-variabel independen (X₁ dan X₂) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). Dengan demikian, hasil uji F mengonfirmasi bahwa model regresi ini memang dapat menjelaskan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji. Hasil analisis regresi linier berganda Pengaruh Peran Komite Sekolah (X₁) dan Manajemen Sekolah (X₂) Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Praya Barat ditampilkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Parameter	Nilai
1	Koefisien Determinasi (R^2)	0,443
2	Signifikansi (Sig.)	0,000
3	Persamaan Regresi	$Y = 0,914 + 0,211 \cdot X_1 + 0,316 \cdot X_2$

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa peran komite sekolah (X₁) dan manajemen sekolah (X₂) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan Sekolah Dasar (Y) di Kecamatan Praya Barat. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 0,914 + 0,211 \cdot X_1 + 0,316 \cdot X_2$, yang menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,914 merupakan nilai mutu pendidikan ketika tidak ada pengaruh dari komite sekolah dan manajemen sekolah. Koefisien variabel X₁ sebesar 0,211 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada peran komite sekolah akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,211 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan koefisien variabel X₂ sebesar 0,316 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada manajemen sekolah akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,316 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,443 mengindikasikan bahwa 44,3% variasi mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh peran komite sekolah dan manajemen sekolah, sementara 55,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi tersebut signifikan secara statistik, yang berarti peran komite sekolah dan manajemen sekolah secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap mutu pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Praya Barat.

Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

Komite sekolah sebagai lembaga mandiri yang dibentuk untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Menurut Mulyasa (2017), komite sekolah merupakan suatu lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Peran komite sekolah secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat aspek utama yaitu pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan penghubung (*mediator agency*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) pada 35 sekolah menengah menunjukkan bahwa implementasi keempat peran komite sekolah secara optimal berkorelasi positif dengan peningkatan mutu pendidikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,78. Keempat peran utama komite sekolah tersebut mencakup peran sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), badan pendukung (*supporting agency*), badan pengontrol (*controlling agency*), dan badan penghubung (*mediator agency*).

Peran-peran tersebut memungkinkan komite sekolah untuk terlibat secara komprehensif dalam proses pengambilan keputusan strategis, membantu meningkatkan ketersediaan sumber daya pendidikan, memastikan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan, serta memperkuat kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Rahmawati, 2020).

Temuan ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Hasbullah (2016) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan. Analisis data menunjukkan bahwa 67,3% variasi mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh variasi peran komite sekolah. Hasil penelitian tersebut menekankan pentingnya peran aktif komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program dan kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyudi (2022) menyatakan bahwa partisipasi aktif komite sekolah dalam perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah berkontribusi signifikan terhadap pencapaian standar mutu pendidikan nasional. Kolaborasi efektif antara pihak sekolah dan komite sekolah dalam perencanaan strategis meningkatkan tingkat pencapaian standar nasional pendidikan hingga 84% dari yang sebelumnya hanya mencapai 67% (Wahyudi, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis dapat mempercepat pencapaian standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional.

Bentuk kontribusi nyata komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi perumusan kebijakan dan program sekolah, pengawasan pelaksanaan program, mobilisasi sumber daya pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana, serta penggalangan dana Pendidikan (Kurniawan, 2019). Komite sekolah yang proaktif dalam menjalankan perannya mampu memfasilitasi terpenuhinya berbagai kebutuhan sekolah, baik dari segi fisik maupun non-fisik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Komite sekolah juga berperan sebagai jembatan antara sekolah dengan masyarakat, sehingga program-program sekolah dapat diselaraskan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat sekitar. Senada dengan hal tersebut, Sumintono (2021) menegaskan bahwa efektivitas komite sekolah dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian pertimbangan memiliki korelasi signifikan dengan transparansi penggunaan anggaran pendidikan dan akuntabilitas pengelolaan sekolah. Keterlibatan aktif komite sekolah dalam monitoring evaluasi program sekolah mendorong terciptanya tata kelola sekolah yang lebih baik dan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif untuk peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik siswa.

Nurhayati dan Setiyono (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja komite sekolah dengan mutu pendidikan dengan nilai korelasi sebesar 0,823 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Penelitian yang melibatkan 25 sekolah dasar di Jawa Timur ini menekankan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak bisa dilepaskan dari peran serta komite sekolah dalam mengawal berbagai program dan kebijakan sekolah. Selain itu juga, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran komite sekolah, seperti kualitas kepemimpinan komite sekolah, intensitas komunikasi dengan pihak sekolah, pemahaman terhadap tugas dan fungsi, dukungan pemangku kepentingan, serta ketersediaan sumber daya.

Berbagai penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa peran komite sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator secara optimal terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan peran komite sekolah melalui peningkatan kapasitas anggota komite, penguatan hubungan kerjasama antara komite dengan sekolah, serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan komite sekolah dapat menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan pendidikan berkualitas yang mampu menjawab tantangan global.

Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

Manajemen sekolah memiliki peran krusial dalam menentukan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Manajemen sekolah pada dasarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam konteks lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2018) manajemen sekolah merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengawasan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sementara itu, mutu pendidikan merujuk pada kualitas proses dan hasil pendidikan yang memenuhi atau melebihi standar yang ditetapkan. Sallis (2015) menjelaskan bahwa mutu pendidikan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan, termasuk siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Perencanaan sebagai fungsi pertama dalam manajemen sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Perencanaan meliputi penetapan tujuan, sasaran, strategi, dan program sekolah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sutikno (2020) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara perencanaan strategis sekolah dengan mutu pendidikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,76. Sekolah dengan perencanaan strategis yang komprehensif dan partisipatif terbukti mampu mencapai standar mutu pendidikan yang lebih tinggi. Perencanaan yang baik mencakup analisis kebutuhan, penetapan tujuan yang spesifik, merancang program yang relevan, dan menyusun indikator keberhasilan yang terukur. Proses perencanaan yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah akan menghasilkan rencana yang lebih komprehensif dan mendapatkan komitmen yang lebih kuat dalam implementasinya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Siregar (2020) terhadap 2 sekolah menengah negeri dengan sampel 111 guru yang menerapkan manajemen berbasis sekolah. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan strategis yang disusun secara kolaboratif dan berorientasi pada pencapaian standar nasional pendidikan berhasil meningkatkan kualitas layanan pendidikan sebesar 42,5% dalam kurun waktu tiga tahun. Sekolah-sekolah yang konsisten dalam mengevaluasi dan menyesuaikan rencana strategisnya berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi berkala menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam aspek mutu lulusan, proses pembelajaran, dan budaya sekolah.

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen sekolah juga berkontribusi penting terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pengorganisasian mencakup pengaturan struktur organisasi, pembagian tugas, dan koordinasi antar unit kerja di sekolah. Pengorganisasian yang efektif berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan (Fathurrohman dan Suryana, 2021). Mereka menyimpulkan bahwa struktur organisasi sekolah yang jelas dengan pembagian tugas yang proporsional menciptakan iklim kerja yang kondusif sehingga meningkatkan produktivitas pendidik dan tenaga kependidikan. Fungsi pengorganisasian memastikan bahwa setiap sumber daya diatur dan ditempatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengorganisasian yang efektif ditandai dengan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang proporsional, mekanisme koordinasi yang efisien, serta pendayagunaan sumber daya yang optimal. Ketika pengorganisasian berjalan dengan baik, semua komponen sekolah dapat bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Angelya et al. (2022) menegaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengorganisasian yang mencakup penataan struktur kerja yang sistematis dan efisien. Selain itu, menurut Budio (2019), strategi pengorganisasian yang tepat mampu meningkatkan kinerja sekolah secara menyeluruh melalui pembentukan tim kerja yang solid dan terkoordinasi dengan baik.

Pengarahan sebagai fungsi ketiga dalam manajemen sekolah memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Fungsi pengarahan meliputi kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan supervisi. Hasil penelitian Wahyosumidjo (2018) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 62,5%. Ia menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu menginspirasi dan memotivasi guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Komunikasi efektif antara kepala sekolah dengan warga sekolah berkorelasi positif dengan mutu layanan Pendidikan (Purwanto, 2021). Ia menyatakan bahwa komunikasi yang terbuka dan dua arah menciptakan rasa memiliki dan komitmen warga sekolah terhadap pencapaian tujuan pendidikan sehingga mendorong peningkatan mutu pendidikan. Fungsi pengarahan yang efektif akan menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi dan komitmen warga sekolah, serta memastikan bahwa semua program dan kegiatan sekolah terarah pada pencapaian tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Fungsi pengawasan dalam manajemen sekolah merupakan komponen penting dalam menjamin mutu pendidikan. Pengawasan mencakup monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap program

sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Suhardan (2019) menunjukkan bahwa pengawasan internal sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,81. Ia menegaskan bahwa sistem pengawasan yang komprehensif memungkinkan deteksi dini terhadap deviasi pelaksanaan program sehingga dapat dilakukan perbaikan secara tepat waktu. Pengawasan yang efektif ditandai dengan kegiatan monitoring yang berkesinambungan, evaluasi yang objektif dan komprehensif, serta tindak lanjut yang konsisten berdasarkan hasil evaluasi. Melalui pengawasan yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa semua program dan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Sistem evaluasi yang terstruktur memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan program pendidikan secara berkelanjutan.

Integrasi keempat fungsi manajemen sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian komprehensif yang dilakukan oleh Handoko (2021) menunjukkan bahwa integrasi keempat fungsi manajemen sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dengan koefisien determinasi sebesar 78,5%. Ia menyatakan bahwa siklus manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang terintegrasi dan berkesinambungan merupakan kunci keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan. Integrasi keempat fungsi manajemen tersebut menciptakan sebuah siklus yang berkesinambungan dalam peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan yang baik akan menjadi dasar bagi pengorganisasian yang efektif. Pengorganisasian yang tepat akan memudahkan proses pengarahan. Pengarahan yang inspiratif akan memotivasi semua komponen sekolah untuk melaksanakan program sesuai rencana. Pengawasan yang komprehensif akan memberikan *feedback* untuk perbaikan perencanaan berikutnya.

Berbagai hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Keempat fungsi tersebut bekerja secara sinergis dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan perlu didasarkan pada penguatan implementasi fungsi-fungsi manajemen sekolah secara komprehensif dan berkesinambungan. Sekolah yang menerapkan manajemen secara efektif dengan mengintegrasikan keempat fungsi manajemen terbukti mampu mencapai standar mutu pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkannya.

Pengaruh Peran Komite Sekolah dan Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan nasional. Dua komponen penting yang memiliki kontribusi signifikan terhadap mutu pendidikan adalah komite sekolah dan manajemen sekolah. Keduanya memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang mewadahi partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Keberadaan komite sekolah sangat penting sebagai mitra kerja kepala sekolah dalam pengembangan kualitas pendidikan. Menurut Suryosubroto (2010), komite sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, pendukung baik finansial maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas, serta mediator antara pemerintah dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarsono (2018) membuktikan bahwa komite sekolah memiliki kontribusi positif terhadap pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika komite sekolah aktif dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian pertimbangan, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah meningkat. Penelitian ini melibatkan 45 sekolah menengah dan menemukan korelasi positif ($r=0,73$) antara keaktifan komite sekolah dengan peningkatan mutu pendidikan yang diukur melalui capaian akademik dan non-akademik siswa.

Manajemen sekolah merupakan proses pengaturan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sekolah yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh komponen sekolah. Depdiknas (2007) menegaskan bahwa manajemen sekolah merupakan suatu proses keseluruhan, kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan dengan menggunakan fasilitas yang

tersedia, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sekolah yang berorientasi pada mutu mampu meningkatkan prestasi akademik siswa, profesionalisme guru, dan kepuasan pemangku kepentingan. (Raharjo dan Yuliana, 2016).

Komite sekolah dan manajemen sekolah memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Keduanya harus bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan. Mulyasa (2011) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan, karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang kompleks, baik menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem sekolah, yang dalam hal ini peran komite sekolah dan manajemen sekolah menjadi sangat strategis. Komite sekolah memiliki kontribusi sebesar 34,7% terhadap peningkatan mutu pembelajaran (Hasbullah, 2019). Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi program sekolah berpengaruh signifikan terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Pengaruh komite sekolah dan manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti prestasi akademik siswa, kualitas pembelajaran, sarana prasarana, dan budaya sekolah. Menurut Sagala (2009), mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan. Penelitian komprehensif yang dilakukan oleh Dharma (2020) mengungkapkan bahwa sinergi antara manajemen sekolah dan komite sekolah menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan tingkat sinergi yang tinggi antara manajemen sekolah dan komite sekolah memiliki capaian mutu pendidikan yang lebih baik, ditandai dengan prestasi akademik siswa, akreditasi sekolah, dan tingkat kepuasan pemangku kepentingan yang lebih tinggi.

Komite sekolah yang berperan aktif dalam pengawasan dan penggalangan dana dapat mendukung tersedianya sarana prasarana yang memadai. Sementara itu, manajemen sekolah yang efektif akan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Keduanya akan berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Selain itu, kerjasama yang baik antara komite sekolah dan manajemen sekolah akan menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk proses pembelajaran. Iklim sekolah yang positif akan mendorong motivasi belajar siswa dan kinerja guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Peran komite sekolah dan manajemen sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan sekolah dasar. Komite sekolah berkontribusi melalui perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara sekolah dan masyarakat. Manajemen sekolah yang efektif meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan kurikulum, pengembangan kompetensi guru, dan penyediaan sarana prasarana yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi keduanya menciptakan efek sinergis yang lebih kuat dibandingkan pengaruh masing-masing secara terpisah. Untuk memaksimalkan mutu pendidikan, diperlukan kolaborasi harmonis antara komite sekolah dan manajemen sekolah dalam mengembangkan program pendidikan yang inovatif.

REKOMENDASI

Penelitian berikutnya disarankan untuk menelusuri peran komite sekolah secara lebih spesifik dalam pengambilan keputusan strategis di sekolah. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi efektivitas manajemen sekolah terhadap mutu Pendidikan. Dalam penggunaan metode penelitian, penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji lebih dalam terkait peran komite sekolah, manajemen pendidikan dan mutu pendidikan.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Unit Pelaksana Teknis Daerah Kecamatan Praya Barat yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan

terima kasih juga ditujukan kepada seluruh Bapak/Ibu guru sekolah dasar kecamatan Praya Barat yang telah bersedia menjadi responden dan berkontribusi dalam pengumpulan data.

KONTRIBUSI PENULIS

Konseptualisasi oleh Salma Firdaus dengan bimbingan Dadi Setiadi dan Fahrudin; pengumpulan dan analisis data serta penulisan draf awal oleh oleh Salma Firdaus; peninjauan dan penyuntingan naskah oleh Dadi Setiadi, Fahrudin, Muhammad Makki, dan Mohamad Mustari. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelya, A. A., Saputra, E. R., Amani, N., & Hariyanto, M. (2022). Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 97-105.
- BPS Kabupaten Lombok Tengah. (2023). *Kabupaten Lombok Tengah dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah.
- Budio, S. B. S. (2019). Strategi manajemen sekolah. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 56-72.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research*. Pearson Education.
- Depdiknas. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dharma, S. (2020). Sinergi Manajemen Sekolah dan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Desentralisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 145-159.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah. (2023). *Laporan Evaluasi Mutu Pendidikan Dasar Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022/2023*. Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah.
- Dwiningrum, S. I. A. (2019). *Desentralisasi Pendidikan dan Dinamika Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2021). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 112–121.
- Field, A. (2021). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. SAGE Publications.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Education.
- Gunawan, I. (2019). Studi Komparatif Faktor Determinan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Pulau Lombok. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 178-194.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Handoko, T.H. (2021). *Manajemen dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasbullah, M. (2019). Kontribusi Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 108-119.
- _____. (2016). Peran Komite Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 44-58.
- _____. (2018). Kontribusi komite sekolah dalam penguatan tata kelola pendidikan di tingkat satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 45–53.
- Kline, R. B. (2021). *Principles And Practice Of Structural Equation Modeling* (5th ed.). Guilford Press.
- Kurniawan, R. (2019). Analisis Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 89-104.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S., & Setiyono, B. (2021). Hubungan Kinerja Komite Sekolah Dengan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 67-82.

- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2022). *Nursing Research: Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- Pratama, R. A. (2020). Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui optimalisasi peran komite sekolah. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 6(1), 33–40.
- Purwanto, N. (2021). *Komunikasi Organisasi dalam Lembaga Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, S. B., & Yuliana, L. (2016). Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus di SMAN 1 Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 203–217.
- Rahmawati, D. (2020). Implementasi Peran Komite Sekolah dan Hubungannya dengan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 123-139.
- Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. (2015). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Sari, N. P. (2021). Implementasi manajemen sekolah berbasis partisipasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(3), 98–106.
- Siregar, G. G. S. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di MAN Kota Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(2), 215-228.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardan, D. (2019). *Supervisi Profesional dalam Konteks Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Kependidikan dan Manajemen Sekolah*, 11(2), 74–82.
- Sumarsono, R. B. (2018). Pengaruh Peran Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan Sekolah dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 62-72.
- Sumintono, B. (2021). Kontribusi Komite Sekolah terhadap Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 215-230.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, M.S. (2020). Korelasi Perencanaan Strategis dengan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(3), 230-245.
- Taber, K. S. (2022). The Use Of Cronbach's Alpha When Developing And Reporting Research Instruments In Science Education. *Research In Science Education*, 52(1), 137–155.
- Wahyudi, A. (2022). Efektivitas Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(2), 118-132.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, A. (2022). Kolaborasi sekolah dan komite dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 25–34.
- Williams, L. J., Vandenberg, R. J., & Edwards, J. R. (2021). Structural Equation Modeling in Management Research: A Guide For Using GLS Estimation. *Journal of Management*, 47(6), 1525–1549.